

NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PELAJARAN IPS KELAS IX TINGKAT MTS

Dewi Nafila¹, Ninik Indawati², Cicilia Ika³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: dewinafila653@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini dikarenakan dalam suatu lembaga pendidikan terdapat 3 aspek utama yang seharusnya dicapai dalam diri siswa pada suatu lembaga pendidikan, mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun, belakangan ini di suatu lembaga pendidikan khususnya yang ada di wilayah terpencil banyak memfokuskan pada aspek kognitifnya, tanpa memperhatikan aspek lain, seperti aspek afektif yang justru sangat penting karena berkaitan dengan perilaku siswa seperti halnya sikap disiplin. Berdasarkan hal tersebut, maka ada empat permasalahan, yaitu : pertama, Analisis nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX di MTsN 3 Pamekasan; kedua, Bagaimana kondisi sikap kedisiplinan siswa kelas IX. Ketiga, Bagaimana penanaman sikap disiplin siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IX Pamekasan, keempat, Apa kendala guru IPS dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa kelas IX. Tujuan penelitian ini diantaranya: pertama, untuk menganalisis nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS; kedua, untuk mengetahui kondisi sikap kedisiplinan siswa kelas IX. Ketiga, untuk mengetahui penanaman sikap disiplin siswa melalui pembelajaran IPS, keempat, untuk mengidentifikasi kendala guru IPS dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa kelas IX di MTsN 3 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informannya yaitu kepala sekolah, guru IPS, serta siswa kelas IX di MTsN 3 Pamekasan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Analisis nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX yaitu kegiatan pembelajaran IPS menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa disiplin siswa tersebut, pembelajaran IPS juga senantiasa relevan dalam penanaman kedisiplinan, dalam pembelajaran IPS mencakup 4 dimensi salah satunya nilai dan sikap, sehingga nilai karakter disiplin siswa sebesar 80% dari masing-masing kelas IX di MTsN 3 Pamekasan (2) Kondisi sikap disiplin siswa kelas IX sudah tergolong baik dibuktikan dengan sebagian besar siswa sudah patuh terhadap peraturan yang ada. Ada juga siswa yang tidak disiplin dipicu oleh faktor internal dan eksternal, sebesar 80% siswa sudah berperilaku disiplin. (3) Penanaman sikap kedisiplinan siswa melalui pembelajaran IPS yakni mengkontekstualisasikan pembelajaran IPS, pembelajaran inovatif, melakukan pembiasaan serta terlaksananya kegiatan penyuluhan dan melakukan kontrol kepada siswa, sehingga 90% sudah berperilaku disiplin (4)Kendala guru IPS dalam menanamkan sikap kedisiplinan yaitu kurangnya pemahaman guru terkait akar permasalahan siswa, kondisi kelas yang tidak kondusif serta keberagaman kemampuan siswa atau 10% dari jumlah masing-masing kelas IX di MTsN 3 Pamekasan.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, IPS.

Abstract: *The background to this research is because in an educational institution there are 3 main aspects that should be achieved by students in an educational institution, including affective, cognitive and psychomotor aspects. However, recently in educational institutions, especially those in remote areas, there has been a lot of focus on the cognitive aspect, without paying attention to other aspects, such as the affective aspect which is actually very important because it is related to student behavior as well as disciplinary attitudes. Based on this, there are four problems, namely: first, analysis of the value of students' discipline character through class IX social studies lessons at MTsN 3 Pamekasan; second, what is the condition of the disciplinary attitudes of class IX students. Third, how to instill discipline in students through social studies learning in class IXmekasan students, fourth, what are the obstacles for social studies teachers in instilling discipline in class IX students. The objectives of this research include: first, to analyze the value of students' discipline character through social studies lessons; second, to determine the condition of disciplinary attitudes of class IX students. Third, to determine the instillation of students' disciplinary attitudes through social studies learning, fourth, to identify the obstacles of social studies teachers in instilling disciplinary attitudes in class IX students at MTsN 3 Pamekasan. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data sources were obtained through interviews, observation and also documentation. The informants were the school principal, social studies teacher, and class IX students at MTsN 3 Pamekasan. Meanwhile, checking the validity of the data is carried out through extending participation, increasing persistence and triangulation. The research results obtained are: (1) Analysis of the value of students' disciplined character through class IX social studies lessons, namely social studies learning activities become a benchmark in assessing how disciplined the students are, social studies learning is also always relevant in cultivating discipline, social studies learning covers 4 dimensions, one of which is values and attitudes, so that the student's discipline character score is 80% of each class IX at MTsN 3 Pamekasan (2) The condition of the discipline attitude of class IX students is classified as good as evidenced by the majority of students complying with existing regulations. There are also students who are not disciplined, triggered by internal and external factors, 80% of students have behaved in a disciplined manner. (3) Instilling a disciplinary attitude in students through social studies learning, namely contextualizing social studies learning, innovative learning, getting used to it and carrying out counseling activities and exercising control over students, so that 90% have behaved in a disciplined manner (4) The obstacle for social studies teachers in instilling a disciplinary attitude is the teacher's lack of understanding related to the root of student problems, uncondusive classroom conditions and the diversity of student abilities or 10% of the number of each class IX at MTsN 3 Pamekasan.*

Keywords: *Character, Discipline, Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, keberadaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting guna menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan *skill*

maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan, agar siswa dapat menjadi orang yang lebih baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar (Tafsir,2019:36). Berbagai macam *problematika* yang terjadi di dalam dunia pendidikan banyak berorientasi pada permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan guru yang memiliki peranan sentral dalam kesuksesan pembelajaran. Realitas yang terjadi di lapangan, sebagian besar guru dalam suatu lembaga pendidikan masih banyak yang kurang memperhatikan aspek kedisiplinan sehingga hal ini menjadikan siswa kurang menyadari kebiasaan-kebiasaan mereka bersikap tidak disiplin dalam lingkungan sekolah. Bagi sebagian guru, mengajar hanya sebatas memberikan materi ajar kepada siswa sehingga pada saat ini, masih banyak anak didik yang tidak mencerminkan *attitude* yang baik dalam lingkungan sekolah.

Penanaman sikap yang baik terhadap siswa berkenaan dengan aspek afektifnya merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik karena penanaman karakter yang baik akan menentukan bagaimana sikap dan perilaku dari siswa di masa depan. Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan ialah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri yang bertujuan membina karakter generasi muda. Institusi pendidikan khususnya sekolah atau madrasah harus menjadi teladan atau *modelling* bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik (Arifuddin, 2022:7). Sikap disiplin adalah suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam keberadaan seorang individu ditengah masyarakat yang tentunya memiliki norma-norma yang harus dipatuhi dan dijalankan sebagai anggota masyarakat, sikap disiplin dalam diri siswa dapat dilihat dari sikap dan juga tingkah laku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa dimensi utama dalam pembelajaran IPS yang harus dicapai dalam diri siswa agar kemampuan dapat berkembang sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Dimensi tersebut terpilah menjadi 4 bagian sebagaimana yang tertuang dalam jurnal karangan (Auliya, 2016), keempat dimensi dalam IPS antara lain mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*). Keempat dimensi yang ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya

mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS haruslah memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya.

Hal-hal disiplin yang seharusnya ada dalam diri siswa diantaranya patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, baik dari segi waktu, aturan seragam sekolah, sepatu yang dianjurkan untuk digunakan sesuai dengan tertib yang ada, jam masuk sekolah, jam istirahat dan lain sebagainya. Kedisiplinan tersebut dapat dimulai dari hal yang paling sederhana contohnya saja dalam pengoptimalan kegiatan pembelajaran IPS, melalui sistem pembelajaran IPS konseptual anak didik tidak hanya akan mendapatkan uraian materi berkenaan dengan nilai dan sikap hidup yang senantiasa harus dimiliki sebagai suatu anggota masyarakat sekolah pada khususnya. Dengan demikian, aspek afektif atau kemampuan siswa berkenaan dengan sikap dan tingkat laku mereka dapat berkembang secara optimal. (Wardhani, 2018:27).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwasannya masih beberapa anak didik yang melakukan pelanggaran di sekolah dengan tidak menaati peraturan sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai sepatu sesuai peraturan sekolah seperti halnya masih ada 2 sampai 3 anak yang menggunakan sepatu hitam putih ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya, hal ini menggambarkan bahwasannya di MTsN 3 Pamekasan terdapat siswa yang masih tidak disiplin. Oleh karena itu, Penanaman sikap disiplin dalam diri siswa adalah suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena selain sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, fungsi dari pendidikan adalah untuk menanamkan sikap dan karakter yang baik dalam diri siswa.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi terkait nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS agar siswa memiliki kecendrungan bersikap disiplin sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakatnya. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX di MTsN 3 Pamekasan. Untuk mengetahui sejauh mana nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX di MTsN 3 Pamekasan. Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan data deskriptif terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui jenis penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan mencari data atau fenomena di lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX di MTsN 3 Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi non partisipan, karena pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat di luar kegiatan *observasi*. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada informan penelitian, yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IX di MTsN 3 Pamekasan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX. Adapun dokumentasi menjadi bukti atau data pelengkap terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah profil MTsN 3 Pamekasan, foto saat melakukan wawancara, dan data-data Madrasah yang dapat digunakan untuk memperkuat data temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 3 Pamekasan

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu mata pelajaran yang banyak mempelajari terkait dengan kemasyarakatan, baik berkaitan dengan sikap dan juga perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah masyarakat serta sanksi atau hukuman yang nantinya akan diterima apabila masyarakat tersebut tidak melakukan atau menjalankan ketentuan yang berlaku dalam kelompok masyarakatnya. Oleh karena itu pembelajaran IPS sangat menyentuh batin siswa dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Melalui pembelajaran IPS siswa dapat dipacu untuk senantiasa berperilaku disiplin dengan didukung oleh pemahaman-pemahaman ataupun teori dalam materi IPS yang diajarkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat bertindak disiplin atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

Perkembangan karakter siswa tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata pelajaran IPS. Dimana pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*). Dengan dimensi yang ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikan nya dalam bentuk tindakan. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS haruslah memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya. Melalui kegiatan Pembelajaran IPS, secara tidak langsung dapat mengukur sejauh mana sikap dan perilaku siswa khususnya berkaitan dengan hal kedisiplinan yang dibuktikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah dilewati oleh siswa, sehingga guru dapat menilai langsung perilaku siswa yang dirasa kurang sesuai dengan norma ataupun nilai yang berlaku di masyarakatnya serta senantiasa dilakukan upaya-upaya yang dapat merangsang siswa untuk berperilaku disiplin.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang tentunya dilakukan guru IPS profesional dalam orientasi pembelajaran yang dilakukan senantiasa memiliki kompetensi-kompetensi dasar sebagai seorang guru salah satunya adalah kemahirannya dalam kompetensi sosial, penguasaan kompetensi ini senantiasa membantu guru dalam menjalankan interaksinya dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran IPS untuk memupuk keakraban dan kedekatan dengan siswa. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat sehingga ketika siswa sedang mengalami masalah atau problematika, tidak sungkan bercerita dan meminta masukan sebagai solusi permasalahan yang mereka hadapi dari gurunya, dan hal tersebut senantiasa dilakukan oleh guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan.

2. Kondisi Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Pamekasan

Fakta yang ada di lapangan pada saat ini, kondisi sikap kedisiplinan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan siswa yang datang ke

sekolah sebelum bel masuk berbunyi, berpakaian sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, seiring berkembangnya waktu siswa kelas IX dapat menjadi tauladan yang baik bagi adik tingkatnya dalam segi kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan sangat penting tertanam dalam diri siswa sejak dini agar mereka terbiasa untuk berperilaku disiplin baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagian besar siswa yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan khususnya siswa kelas IX sudah berperilaku disiplin, dalam artian perilaku kedisiplinan siswa yang ada di lembaga ini bisa dibilang sudah baik tapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang taat dan patuh terhadap aturan tata tertib sekolah, misalnya seperti siswa hadir ke sekolah dan tidak bolos, masuk kelas tepat waktu serta mereka senantiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekolah. Akan tetapi ada juga siswa yang belum berperilaku disiplin seperti halnya terlambat masuk kelas, tidak memakai sepatu di dalam kelas karena alasan-alasan tertentu misalnya dicuci, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Adapun siswa yang tidak disiplin di MTs Negeri 3 Pamekasan ini secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Salah satu penyebab siswa kurang disiplin ditinjau dari faktor internal yakni kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin, Selain faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, terdapat juga faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan juga mempengaruhi siswa untuk berperilaku tidak disiplin. Yang mana faktor dari luar ini seperti halnya adanya pengaruh dari teman sebayanya untuk berperilaku tidak disiplin.

3. Penanaman Sikap Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan

Meninjau kondisi siswa yang tidak semuanya berperilaku disiplin di MTs Al-Khairat ini, membuat para pendidik yang ada di lembaga sekolah melakukan suatu upaya guna membiasakan siswa untuk disiplin dalam segala hal di lingkungan sekolah. Adapun yang paling utama dalam penanaman sikap disiplin dalam diri siswa itu ada pada diri mereka sendiri, dimana kemauan dan antusias tinggi dalam diri mereka menjadi kunci utama penanaman kedisiplinan dalam diri siswa itu sendiri. Dengan

demikian, sikap disiplin siswa dapat ditanamkan sebagian besar bergantung pada kemauan dalam diri siswa itu sendiri.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan untuk senantiasa menanamkan sikap disiplin siswa antara lain melalui kontekstualisasikan materi IPS dengan kehidupan siswa sehari-hari, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok dalam membentuk sikap disiplin dalam diri siswa, karena muatan pembelajaran IPS ini memuat kompetensi personal serta dimensi nilai dan juga sikap yang secara tidak langsung membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penanaman sikap kedisiplinan siswa yakni juga dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang inovatif seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di dalam suatu kelas. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang mereka dapatkan dari guru, terutama berkaitan dengan sikap disiplin.

Strategi lain yang digunakan oleh para guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan dengan cara melakukan pembiasaan, mencakup pembiasaan kedisiplinan belajar di sekolah. Selain itu, memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa terkait dengan sikap kedisiplinan, juga menjadi upaya yang senantiasa dilakukan guna menanamkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan dengan harapan siswa dapat mengikuti pembiasaan berperilaku disiplin yang dilakukan oleh guru. Guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan juga melakukan penanaman sikap disiplin siswa melalui kegiatan penyadaran, yang mana penyadaran ini dilakukan dengan proses pemberian nasihat kepada siswa yang sudah melanggar maupun siswa yang belum melanggar peraturan. Strategi selanjutnya yakni dengan pengawasan atau kontrol yang selalu dilakukan oleh para guru di lembaga tersebut, pengawasan ditekankan berkaitan dengan sikap kedisiplinan siswa. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

4. Kendala Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan pada Siswa Kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan

Penanaman suatu sikap disiplin dalam diri siswa itu tidak selamanya akan berjalan dengan lancar dan senantiasa sesuai dengan segala hal yang diharapkan. Termasuk juga pada penanaman kedisiplinan siswa melalui pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan, tentunya terdapat kendala yang akan diterima sebagai konsekuensi penanaman karakter disiplin siswa yang dirasakan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan diantaranya yakni terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dengan demikian siswa akan acuh tak acuh terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mereka tidak mendapatkan pengetahuan akan materi tersebut sehingga penanaman kedisiplinan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kondisi kelas yang tidak kondusif, juga menjadi suatu kendala penanaman sikap disiplin pada siswa di MTsN 3 Pamekasan, dimana kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini dikarenakan ada siswa dalam suatu kelas itu yang suka berbicara sendiri dengan teman lainnya maupun berbicara sendiri. Kendala lainnya dalam penanaman sikap disiplin siswa melalui pembelajaran IPS kelas IX yang ada di MTsN 3 Pamekasan yakni kemampuan siswa yang beragam, entitasnya tidak semua siswa memiliki *skill* atau kemampuan yang sama sehingga ketika guru menelaskan materi pelajaran ada siswa yang lambat menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, ada yang cepat dan ada siswa yang lambat memahami materi.

PEMBAHASAN

1) Analisis Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 3 Pamekasan

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagaimana pernyataan Triato dalam buku karangan Ichsanuddin (2020), menyatakan bahwasannya IPS suatu mata pelajaran yang banyak mempelajari terkait dengan kemasyarakatan. Hal ini tentunya berkaitan dengan sikap dan juga perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah masyarakat serta sanksi atau hukuman yang nantinya akan diterima apabila masyarakat tersebut tidak melakukan atau menjalankan ketentuan yang berlaku dalam kelompok masyarakatnya. Oleh karena itu pembelajaran IPS sangat menyentuh batin siswa dalam bertingkah laku sehari-harinya. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat dipacu untuk senantiasa

berperilaku disiplin dengan didukung oleh pemahaman-pemahaman ataupun teori dalam materi IPS yang diajarkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat bertindak disiplin atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

Pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi. Adapun dimensi yang terkandung dalam IPS sebagaimana yang tertuang dalam jurnal karangan Dyoty Auliya (2016), antara lain mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*). Dengan dimensi yang ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS haruslah memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya.

Melalui kegiatan Pembelajaran IPS, secara tidak langsung dapat mengukur sejauh mana sikap dan perilaku siswa khususnya berkaitan dengan hal kedisiplinan. Hal ini dapat dibuktikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah dilewati oleh siswa, sehingga guru dapat menilai langsung perilaku siswa yang dirasa kurang sesuai dengan norma ataupun nilai yang berlaku di masyarakatnya serta senantiasa dilakukan upaya-upaya yang dapat merangsang siswa untuk berperilaku disiplin. Agar senantiasa sejalan dengan tujuan utama dari mata pelajaran IPS yaitu untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi (Hasyim, 2015).

2) Kondisi Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Pamekasan

Disiplin merupakan suatu kondisi yang menggambarkan serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan juga ketertiban (Erniawati, 2016). Dalam suatu lembaga tidak semua siswa berperilaku disiplin, ada beberapa siswa yang masih bertindak diluar norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolahnya, hal ini dipicu oleh dua faktor utamanya antara lain faktor internal dan eksternal. MTsN 3 Pamekasan merupakan salah satu lembaga sekolah tingkat menengah pertama yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat Pamekasan. Sekolah menengah dengan akreditasi A merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Pamekasan Jawa Timur.

Kondisi sikap kedisiplinan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan siswa yang datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, berpakaian sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, seiring berkembangnya waktu siswa kelas IX dapat menjadi tauladan yang baik bagi adik tingkatnya dalam segi kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan sangat penting tertanam dalam diri siswa sejak dini agar mereka terbiasa untuk berperilaku disiplin baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Arifuddin, 2022). Sebagian besar siswa yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan khususnya siswa kelas IX sudah berperilaku disiplin, dalam artian perilaku kedisiplinan siswa yang ada di lembaga ini bisa dibilang sudah baik tapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang taat dan patuh terhadap aturan tata tertib sekolah, misalnya seperti siswa hadir ke sekolah dan tidak bolos, masuk kelas tepat waktu serta mereka senantiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah.

Penanaman sikap disiplin siswa dapat dimulai dengan suatu perbuatan-perbuatan atau pembiasaan sederhana yang ada di dalam kelas IX seperti halnya mengaitkan materi pelajaran yang bersinggungan dengan nilai kedisiplinan dengan realitas langsung yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Hal ini dapat dilakukan seperti halnya siswa dibiasakan untuk memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi atas suatu hal termasuk diantaranya ketika siswa mendapatkan tugas dari guru di dalam kelas. Kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada para pendidik yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan untuk membiasakan siswa melakukan suatu hal yang dapat meningkatkan sikap kedisiplinan mereka. Dengan demikian, aspek afektif atau kemampuan siswa berkenaan dengan sikap dan tingkat laku mereka dapat berkembang secara optimal. (Wardhani, 2018).

Adapun siswa yang tidak disiplin di MTs Negeri 3 Pamekasan ini secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Salah satu penyebab siswa kurang disiplin ditinjau dari faktor internal yakni kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Selain faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, terdapat juga faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan juga mempengaruhi siswa untuk berperilaku

tidak disiplin. Yang mana faktor dari luar ini seperti halnya adanya pengaruh dari teman sebayanya untuk berperilaku tidak disiplin (Putra, 2018).

3) Penanaman Sikap Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan

Sikap disiplin perlu diajarkan kepada siswa sejak dini agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan dirinya sendiri baik dengan pengawasan guru maupun tanpa pengawasan guru. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh saya selaku guru IPS di MTsN 3 Pamekasan untuk senantiasa menanamkan sikap disiplin siswa antara lain melalui kontekstualisasikan materi IPS dengan kehidupan siswa sehari-hari, yang mana pembelajaran IPS yang dilaksanakan tersebut senantiasa dikaitkan oleh guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok dalam membentuk sikap disiplin dalam diri siswa, karena muatan pembelajaran IPS ini memuat kompetensi personal serta dimensi nilai dan juga sikap yang secara tidak langsung membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya (Auliya, 2016).

Penanaman sikap kedisiplinan siswa yakni juga dilakukan dengan memaksimalkan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanamkan sikap kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di dalam suatu kelas. Sikap disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPS karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memuat berbagai macam materi yang berkenaan dengan norma dan juga nilai dalam suatu kehidupan masyarakat serta sangat relevan dengan penanaman kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini dilakukan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan dengan cara yang sederhana contohnya kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu (Haqqi, 2019).

Pembelajaran IPS kelas IX yang ada di MTsN 3 Pamekasan guna meningkatkan sikap disiplin siswa yakni dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna dan bernilai bagi siswa maupun masyarakat. Pelaksanaan KBM haruslah bermakna, dimana kegiatan

pembelajaran yang bermakna yaitu apabila pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran IPS senantiasa dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, dengan harapan mengembangkan keterampilan dalam diri siswa termasuk didalamnya keterampilan sosial. Pembelajaran senantiasa memuat nilai-nilai yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiap-tiap diri siswa khususnya berkenaan dengan penanaman kedisiplinan siswa yang mana diantaranya adalah nilai edukatif, nilai edukatif disini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan IPS dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik (Widodo, 2013).

Strategi lain yang digunakan oleh para guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan dengan cara melakukan pembiasaan. Hal ini dikarenakan Institusi pendidikan khususnya sekolah atau madrasah harus menjadi teladan atau *modelling* bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik (Arifuddin, 2022), yang mana pembiasaan yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah, mencakup pembiasaan kedisiplinan belajar di sekolah. Memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa terkait dengan sikap kedisiplinan, juga menjadi upaya yang senantiasa dilakukan guna menanamkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan dengan harapan siswa dapat mengikuti pembiasaan berperilaku disiplin yang dilakukan oleh guru.

Guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan juga melakukan penanaman sikap disiplin siswa melalui kegiatan penyadaran, yang mana penyadaran ini dilakukan dengan proses pemberian nasihat kepada siswa yang sudah melanggar maupun siswa yang belum melanggar peraturan. Strategi selanjutnya yakni dengan pengawasan atau kontrol yang selalu dilakukan oleh para guru di lembaga tersebut, pengawasan ditekankan berkaitan dengan sikap kedisiplinan siswa seperti kepatuhan siswa atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan. Dengan demikian, aspek afektif atau kemampuan siswa berkenaan dengan sikap dan tingkah laku mereka dapat berkembang secara optimal (Wardhani, 2018).

4) Kendala Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan pada Siswa Kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan

Tidak selamanya penanaman sikap dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar dan senantiasa sesuai dengan segala hal yang diharapkan. Termasuk juga pada penanaman kedisiplinan siswa melalui pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan, tentunya terdapat kendala yang akan diterima sebagai konsekuensi penanaman karakter disiplin siswa kelas IX yang dirasakan oleh guru IPS di sekolah tersebut. Salah satu kendala penanaman sikap disiplin yakni terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dengan demikian siswa akan acuh tak acuh terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mereka tidak mendapatkan pengetahuan akan materi tersebut sehingga penanaman kedisiplinan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik, karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang konseptual, pembelajaran bermakna yang tentunya berkaitan dengan peningkatan sikap kedisiplinan dalam diri siswa tidak dapat diaktualisasikan dengan baik jika anak didik tetap memiliki kebiasaan tidak mendengarkan penjelasan guru (Arifuddin, 2022).

Kendala lainnya yaitu siswa yang tidak penurut dan susah diatur, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa di MTsN 3 Pamekasan yang tidak mau mendengarkan guru dan senantiasa nakal di lingkungan sekolah. Kondisi kelas yang tidak kondusif juga menjadi kendala penanaman sikap disiplin dalam diri siswa kelas IX, dimana kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini dikarenakan ada siswa dalam suatu kelas itu yang suka berbicara sendiri dengan teman lainnya maupun berbicara sendiri. Akibatnya akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan berpengaruh pada penanaman sikap disiplin melalui pembelajaran IPS yang ada di kelas IX di MTsN 3 Pamekasan ini.

Kendala lainnya dalam penanaman sikap disiplin siswa melalui pembelajaran IPS kelas IX di MTsN 3 Pamekasan yakni kemampuan siswa yang beragam, entitasnya tidak semua siswa memiliki *skill* atau kemampuan yang sama sehingga ketika guru menelaskan materi pelajaran ada siswa yang lambat menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan demikian, guru harus senantiasa mengoptimalkan upaya dalam penanaman kedisiplinan siswa agar siswa dapat berkembang dan maju secara bersamaan, sehingga fungsi kedisiplinan sebagai

pendukung terlaksananya proses pendidikan dapat berjalan lancar serta kegiatan pembelajaran dapat teraktualisasikan dengan baik (Erniawati, 2016).

KESIMPULAN

1. Analisis nilai karakter disiplin siswa melalui pelajaran IPS kelas IX MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu kegiatan pembelajaran IPS menjadi suatu tolak ukur dalam menilai seberapa disiplin siswa kelas IX tersebut, pembelajaran IPS juga senantiasa relevan dalam penanaman kedisiplinan dikarenakan pembelajaran IPS banyak mengkaji berkaitan dengan kemasyarakatan sehingga siswa dapat belajar problematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kondisi sikap disiplin siswa kelas IX yang ada di MTsN 3 Pamekasan, antara lain yakni sikap disiplin siswa kelas IX sudah tergolong baik, kondisi disiplin siswa yang baik tersebut dibuktikan dengan sebagian besar siswa sudah patuh terhadap peraturan yang ada. Sebagian besar siswa sudah masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu serta berpakaian sesuai dengan aturan sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak berperilaku disiplin yang mana faktor pemicu siswa tidak disiplin antara lain faktor internal seperti halnya rasa malas dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal mencakup faktor dari luar seperti adanya pengaruh teman.
3. Penanaman sikap kedisiplinan siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan diantaranya mengkontekstualisasikan pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata siswa, mengoptimalkan pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, melakukan kegiatan pembiasaan berperilaku disiplin. Terlaksananya kegiatan penyuluhan baik tindakan yang bersifat preventif maupun representatif kepada siswa, memberikan *punishment* atau hukuman agar siswa memiliki efek jera serta melakukan kontrol atau pengawasan secara intens kepada siswa.
4. Kendala guru IPS dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa kelas IX di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu kurangnya pemahaman guru terkait akar permasalahan siswa, kondisi kelas yang tidak kondusif serta keberagaman kemampuan siswa juga menjadi kendala dalam penanaman sikap disiplin siswa melalui pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Erniawati,Ika. (2016). “*Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 (No. 1):5-6
- Hasyim, Adelina. (2015). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Haqiqi, Boy dan Akmaluddin. (2019). “*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”, *Jurnal Of Edeucation Science*, Vol. 5 (No.2):3-7
- Ichsanudin. (2020). *Discovery Learning Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. Malang: Beta Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2017)*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafsir, Ahmad. (2019). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo,Noto. (2019). “*Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar*”, *Jurnal Berdikari 7*, (No.2): 172